

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Jawa mempunyai beberapa jenis hewan liar yang termasuk dalam anggota genus *Panthera*, salah satunya Macan Tutul, dan Macan Kumbang (*Panthera pardus*). Populasi *Panthera* di Jawa terus menurun dari waktu ke waktu. Bahkan ada sebagian kalangan yang menyatakan bahwa salah satu spesies dari genus *Panthera*, yaitu Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*) sudah punah (Seidensticker *et al.*, 1999). Masyarakat Gunungkidul mempunyai pernyataan berbeda tentang hal tersebut. Masyarakat menyatakan bahwa Harimau Jawa masih ada. Keberadaan *Panthera pardus* dapat dilihat dari adanya interaksi antara masyarakat dengan Macan Tutul, yaitu dalam hal perjumpaan dan penjagaan makam baru, sebab apabila makam tidak dijaga, maka akan dibongkar oleh Harimau atau Macan Tutul untuk diambil mayatnya. Interaksi masyarakat dengan *Panthera* dapat dilihat pada Lampiran 1 Tabel 1.

Keyakinan akan masih adanya *Panthera pardus* di Gunungkidul diperkuat dengan ditemukannya beberapa feses, cakaran, dan rambut *Panthera* yang diperoleh saat dilakukan survei habitat *Panthera* di Gunungkidul oleh Unit Konservasi Sumberdaya Alam DIY pada tahun 2000. Data mengenai keberadaan *Panthera pardus* dapat dilihat pada Lampiran 2 Tabel 2. Bukti-bukti berupa feses, cakaran, dan rambut tersebut ditemukan di sekitar gua yang menjadi lokasi pengamatan, yaitu : Gua Bendo, Song Bejono, Gua wuluh, Song Ngomyang, Gua

Besole, Gua Peban, Serpeng, Telaga Ngasinan, Celah Nglegok, Song Dandang (Anonim, 2000).

Hewan liar penghuni pulau Jawa berada di tempat-tempat yang relatif jarang dijangkau manusia. Hewan ini terdesak oleh bertambahnya jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk membutuhkan perluasan lahan untuk pertanian, perumahan dan pembangunan pabrik sehingga hutan alami menjadi semakin sempit. Pengurangan luas hutan alami tersebut mempersempit habitat yang menjadi ruang gerak hewan liar, seperti yang terjadi di Gunungkidul. Lokasi penyebaran *Panthera pardus* dapat dilihat pada Lampiran 3 Gambar 1.

Hampir semua area hutan di Gunungkidul sudah menjadi ladang tadah hujan. Kondisi habitat seperti ini menyebabkan berkurangnya populasi ungulata di Gunungkidul, seperti Babi Hutan dan Kijang. Namun beberapa hewan seperti Kera Ekor Panjang, *Paradoxurus*, Luwak, Garangan, Tikus, Burung Puyuh, dan Landak masih mempunyai populasi yang melimpah. Kemelimpahan populasi hewan-hewan tersebut, kemungkinan menjadi mangsa utama *Panthera pardus* yang masih tersisa di Gunungkidul. Jenis hewan mangsa *Panthera pardus* dapat diketahui dengan menganalisa feses (Anonim, 2000).

Panthera pardus biasanya melakukan pembuangan feses di tepi jalan setapak atau di tepi sungai dan lokasi pembuangan feses selalu sama, kemungkinan feses tersebut berfungsi sebagai penanda wilayah *home range*. Feses *Panthera pardus* mempunyai ciri khas, yaitu berbentuk rangkaian boli yang di dalamnya terdapat rambut dan serpihan tulang mangsanya (Boitani dan Luigi, 1983).

Feses terdiri dari makanan yang tidak dicerna, seperti kulit yang masih terdapat bulu burung, rambut, gigi, kuku, remukan tulang, potongan lapisan kitin dari serangga, daun, dan lain- lain. Hal tersebut dapat untuk membedakan antara feses hewan herbivora dan karnivora. Feses bisa dijadikan penunjuk hewan pemiliknya, sebab masing-masing hewan mempunyai ciri feses tertentu. Ciri spesifik feses suatu hewan dapat dikenali dari jenis pakannya (Bang dan Dahlstrom, 2001).

Panthera pardus termasuk dalam hewan yang dilindungi, yang termuat dalam SK. Mentan No. 421/kpts/Um/8/1970 dan PP No. 7 tahun 1999 (Noerdjito dan Maryanto, 2001).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis hewan yang dimangsa oleh genus *Panthera pardus* yang berada di Gunungkidul. Hasil penelitian ini juga dapat untuk melakukan penelitian lanjutan seperti wilayah jelajah, jumlah individu dan relung *Panthera pardus* yaitu dengan mengetahui sebaran feses yang dijumpai dari suatu habitat.

B. Perumusan Masalah

Informasi mengenai hewan mangsa *Panthera pardus* liar di Jawa, khususnya di Gunungkidul masih sangat kurang. Permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut: Apa saja hewan yang menjadi pakan *Panthera pardus* di Gunungkidul berdasarkan analisis feses?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis hewan mangsa *Panthera pardus* dengan menggunakan analisis feses dari hewan tersebut. Diketuinya hal-hal tersebut diharapkan jenis hewan mangsa *Panthera pardus* di Gunungkidul dapat diketahui dengan lebih pasti.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang komposisi hewan mangsa *Panthera pardus* di Gunungkidul karena pengetahuan akan jenis komposisi pakan hewan merupakan aspek penting bagi usaha konservasi hewan tersebut. Informasi ini selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk mengetahui lokasi keberadaan *Panthera pardus* saat mencari makan, *home range*, jumlah populasi, dan untuk perbandingan jenis pakan *Panthera pardus* di wilayah lain.